

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian Negara. Banyak berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan disepanjang bumi wilayah bumi pertiwi yang menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Pariwisata modern saat ini juga telah dipercepat oleh proses globalisasi dunia sehingga menyebabkan terjadinya inter koneksi antar bidang, antar bangsa dan antar individu yang hidup didunia. Peran teknologi informasi juga mempercepat dinamika globalisasi dunia, termasuk juga didalamnya perkembangan dunia hiburan, rekreasi dan pariwisata.

Pariwisata yang merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak orang serta memberikan dampak pada berbagai aspek, maka dari itu pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan . **(Damiasih & Ria Eka, September 2017)** <http://ejournalstipram.net/>

Perkembangan pariwisata beberapa tahun terakhir terlihat peningkatan yang pesat. Hal ini ditandai beragam obyek unik yang dikunjungi wisatawan. Obyek unik yang merupakan lingkungan fisik alam ataupun buatan. Jika diperkotaan banyak dengan pembangunan wahana wisata buatan dengan ciri penggunaan teknologi dalam wahana-wahana permainan. Di pedesaan juga menjadi obyek wisata yang justru menawarkan lingkungan alam yang masih asli (alamiah).

Pariwisata juga merupakan salah satu dasar kebutuhan manusia. Sebagai kebutuhan dasar manusia, pariwisata akan memenuhi kebutuhan dasar manusia sebagai berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan keagamaan dan kebutuhan kesehatan jasmani dan rohani, minat terhadap kebudayaan dan kesenian, kepentingan keamanan, kepentingan politik, dan hal-hal yang bersifat komersialisasi yang membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Pariwisata dilakukan baik secara individual, keluarga, kelompok dan organisasi social.

Cilacap merupakan kabupaten di provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayahnya sekitar 6,2% dari total wilayah Jawa Tengah. Bagian utara dari cilacap adalah daerah perbukitan yang merupakan lanjutan dari Rangkaian Bogor di Jawa Barat, dengan puncaknya Gunung Pojok Tiga, sedangkan bagian selatan merupakan dataran rendah. Kawasan hutan menutupi lahan Kabupaten Cilacap bagian utara, timur, dan selatan. Cilacap merupakan kabupaten di provinsi Jawa Tengah, Ibu kotanya adalah Kota Cilacap. Berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat, Cilacap merupakan daerah pertemuan budaya Jawa Banyumasan dengan budaya Sunda (Priangan Timur). Ibukota kabupaten Cilacap berada di tepi pantai Samudra Hindia, dan wilayahnya juga meliputi bagian timur Pulau Nusa Kambangan. Kabupaten Cilacap juga tercatat memiliki beberapa objek wisata yang kerap dikunjungi, baik oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Salah satu objek wisata yang kini lagi gencar-gencarnya di kalangan anak muda kota Cilacap yang terletak di Desa Karanggedang, Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap Jawa Tengah yaitu “KEMIT FOREST EDUCATION” .

Kemit Forest Education adalah wisata yang dulunya merupakan hutan produksi pinus kemudian dialihkan menjadi hutan wisata dengan luas area 5 Ha. Kemit Forest Education ini

terletak di Desa Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Sesuai dengan namanya, tempat wisata di Sidareja ini menawarkan suasana hutan dimana banyak hutan pinus yang tumbuh di sekelilingnya. Tempat ini cocok bagi pengunjung untuk melepas rasa penat, sekaligus pengunjung bisa menikmati udara segar langsung dari banyaknya pohon pinus dengan pemandangan hijau menyapa.

“kearifan lokal adalah kepandaian dan strategi- strategi pengelolaan alam semesta dalam menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad- abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia. Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika tetapi sampai pada norma dan tindakan serta tingkah laku, sehingga kearifan lokal dapat menjadi seperti religi yang memedomani manusia dalam bersikap dan bertindak baik dalam konteks kehidupan sehari- hari maupun menentukan peradaban manusia yang lebih jauh (*wahono 2014*)” (Eko Sugiarto & Dian 2017) <http://ejournalstipram.net/>

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar Belakang, terdapat berbagai hal yang perlu dirumuskan dalam permasalahan yang penulis kaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Kemit Forest Education?
2. Bagaimana peran pemerintah terhadap obyek wisata Kemit Forest Education?
3. Bagaimana tata kelola pariwisata di Kemit Forest Education?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari yang diinginkan penulis, dan agar artikel ilmiah ini linear dengan jurnal ilmiah sebelumnya maka penulis membatasi permasalahan tentang “Pelastarian Kemit Forest Education sebagai Daya Tarik wisata di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah”. Permasalahan dalam penelitian hanya difokuskan pada upaya pelestarian dan kegiatan wisatawan di obyek wisata Kemit Forest Education kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Penulis hanya menguraikan apa yang penulis ketahui tentang “Kemit Forest Education” berdasarkan data yang telah didapat dari hasil observasi.

Peningkatan kualitas fasilitas umum, prasarana umum, dan fasilitas pariwisata diharapkan sejalan dengan meningkatnya kepuasan wisatawan yang berkunjung di kawasan tersebut, dimana kepuasan wisatawan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daya tarik wisata. (*Oktari Susetyarini & Jussac Maulana Masjhoer, 2018*) www.ejournalstipram.net//

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mendorong Obyek Wisata Kemit Forest Education agar menjadi tujuan wisata yang lebih banyak dikenal oleh wisatawan , baik domestik dan mancanegara.
2. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat setempat akan daya tarik wisata Kemit Forest Education
3. Menggali dan mengenalkan potensi lain selain wisata alam yang ada di desa Karanggedang, kecamatan Sidareja , Cilacap

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini selain menjawab rumusan masalah yaitu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis, masyarakat dan pemerintah.

1. Manfaat Bagi Penulis

Belajar menerapkan metode pengembangan suatu obyek wisata kedepannya, sehingga dalam penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dibidang ilmu kepariwisataan dan bisa menjadi acuan kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai salah satu utama untuk memperoleh Sarjana Pariwisata (S.Par) jurusan Hospitality pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Dengan adanya wisata alam Hutan Pinus Karanggedang ini diharapkan untuk masyarakat bisa memberdayakan wisata yang ada dan dapat menambah ekonomi masyarakat sekitar, serta meningkatkan sumber daya, social, budaya dan alam yang ada. Untuk bisa menjadi desa wisata berkelanjutan.

”Peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata sangat penting. Dalam hal ini yang terpenting adalah upaya memberdayakan masyarakat setempat engan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan pembangunan pariwisata. “ (Dwiyono Rudi. S, 2018. <http://www.ejournal.stipram.net/>)

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Untuk memberikan referensi dalam pelestarian Hutan Pinus Karanggedang agar nantinya dapat menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan didesa-desa atau Kabupaten Cilacap.